

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Prilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap bacaan dapat disebut dengan minat baca. Tingkat minat baca akan merefleksikan kualitas sumber daya manusia yang ada di suatu tempat. Beberapa pihak berperan dalam peningkatan minat baca masyarakat seperti orang tua, guru mapupun pustakawan. Dalam hal ini perpustakaan tidak hanya diperuntukan bagi pelajar dan mahasiswa, tetapi untuk semua kalangan. Dengan demikian segala macam usaha harus dilakukan agar minat baca masyarakat meningkatkan. (Hermawan, Hidayat, & Fajari, 2020:116)

Sebuah riset yang sudah dikerjakan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 dengan judul *World's Most Literate Nations Ranked*, menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam minat membaca, berada di bawah peringkat Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Data UNESCO menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, hanya 1 orang yang rajin membaca di antara 1,000 orang,. (Rahmat Fadhli, 2021:351)

Dilihat dari laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), nilai budaya literasi Indonesia sebesar 57,4 poin pada 2022. Nilai tersebut semula 54,9 poin yang mengalami peningkatan 5,7% dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi belum mencapai nilai yang ditargetkan oleh kemendikbudristek. Kepala Badan Bahasa Kemendikbudristek Aminudin Aziz menjelaskan bahwa kunci utama dalam membangun indeks kebudayaan adalah pada *value* budaya literasi. (Rizaty, 2023)

Keadaan ini bisa terjadi salah satu penyebabnya dikarenakan penanaman kebiasaan membaca yang kurang diterapkan sejak dini. Faktor kemajuan teknologi juga mempengaruhi minat baca peserta didik, handphone dan sosial media lebih menarik dibandingkan membaca buku. Selain itu yang menjadi penyebab rendahnya minat baca peserta didik dikarenakan masih kurangnya

kualitas dari perpustakaan sekolah/madrasah seperti kelengkapan pustaka, fasilitas, pelayanan, dan infrastruktur yang bisa membuat peserta didik lebih nyaman ketika berkunjung ke perpustakaan. (Cahyono, 2019:309)

Kegiatan pembelajaran di sekolah/ madrasah bisa dilakukan di perpustakaan, karena buku menjadi sarana belajar sejak mulai bisa membaca. Dengan demikian, perpustakaan berhubungan dengan buku, buku berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perpustakaan pula berhubungan erat dengan kegiatan belajar. (Widiasa, 2017:1)

Perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah disebut perpustakaan sekolah. Mencukupi keperluan akan informasi warga sekolah, khususnya para pendidik dan peserta didik merupakan salah satu tujuan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah memiliki peran media penunjang kegiatan proses belajar mengajar karena perpustakaan sekolah kini menjadi bagian yang tak dapat terpisahkan dari kegiatan pendidikan tingkat sekolah (Aryanto & Irianto, 2013:16). Perpustakaan sebagai sumber atau penyedia informasi adalah upaya dalam meningkatkan minat baca atau gemar membaca. Dengan demikian peserta didik diharapkan senantiasa berkunjung dan menggunakan koleksi perpustakaan dengan baik untuk membuat minat baca meningkatkan.

Basuki (1991:48) berpendapat bahwasanya perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang bersatu dengan sekolah, sekolah mengelolanya bertujuan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan baik khusus maupun tujuan secara umum. Hal itu dilakukan dengan cara menyajikan bermacam-macam koleksi bahan pustaka yang bermanfaat dalam menunjang proses belajar-mengajar di sekolah.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan; pada pasal 15 (3) disebutkan bahwa "...perpustakaan sekolah sekurang-kurangnya harus memiliki koleksi perpustakaan, tenaga perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, sumber pendanaan, serta memberitahukan keberadaannya kepada perpustakaan nasional." Selanjutnya pada Bagian Ketiga yang membahas Perpustakaan Sekolah/Madrasah menyatakan sebagai berikut.

1. Setiap sekolah/madrasah mengadakan perpustakaan yang memperhatikan standar nasional pendidikan.
2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku pada satuan pendidikan yang terkait dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
3. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
4. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik dan pendidik dengan adil dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan terkait.
5. Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
6. Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan

Keberhasilan suatu perpustakaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya kualitas sumber daya manusia, pembiayaan, serta sarana prasarana yang menunjang. Demikian itu, kualitas sumber daya pengelolanya menjadi salah satu faktor terpenting. (Chaniago, 2021:3)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dijelaskan bahwa:

Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah dapat melalui jalur pendidik ataupun jalur tenaga kependidikan. Untuk jalur pendidik harus memenuhi kualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1), memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan dari lembaga yang ditetapkan pemerintah, dan masa kerja minimal tiga tahun. Untuk jalur tenaga kependidikan harus berkualifikasi diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun atau berkualifikasi diploma dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan dari lembaga yang ditetapkan pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/madrasah.

Tenaga perpustakaan yang baik adalah seseorang yang berkualifikasi sesuai dengan standar tenaga perpustakaan, memiliki pengetahuan keperpustakaan, dan telah mendapatkan sertifikat pelatihan kompetensi pengelolaan perpustakaan. Pada dasarnya perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan pada pengguna agar koleksi perpustakaan yang sudah dikumpulkan dan dikelola dengan baik itu dapat sampai ke tangan pengguna.

Seorang tenaga perpustakaan sekolah setidaknya memiliki enam kompetensi yaitu: kompetensi manajerial, kompetensi pengolahan informasi, kompetensi kependidikan, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan pengembangan profesi. (Fadhli, Bustari, Suharyadi, & Firdaus, 2021;61)

Jantung sekolah menjadi julukan perpustakaan sekolah karena memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Selaras dengan pendapat Praptono selaku Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan pada Rakornas Bidang Perpustakaan 2023 berpendapat bahwa status pustakawan yang semulanya pengelola perpustakaan berubah menjadi pendukung pembelajaran, maka fokus layanan yang awalnya hanya mengelola buku menjadi mengelola kegiatan berbasis buku. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam aspek peningkatan literasi, numerasi, dan karakter. (Purniawati, 2023)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, dan Ilham Fajari (2020) pada penelitiannya yang berjudul Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 3 Tasikmalaya mengemukakan bahwa meningkatkan minat baca peserta didik menjadi urgensi dari adanya manajemen perpustakaan. Hal tersebut ditunjang dengan tiga orang tenaga perpustakaan, fasilitas yang memadai serta letak perpustakaan mudah dijangkau. Namun, perlu diperhatikan kembali kualitas pustakawan yang belum optimal karena bukan lulusan bidang perpustakaan, kurang sadarnya peserta didik akan pentingnya perpustakaan dan koleksi perpustakaan yang sebagian sudah rusak.

Dari hasil penelitian terdahulu, kebaruan yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabel bebas penelitian saat ini berfokus pada aspek kompetensi pustakawan. Penelitian ini menggunakan teori kompetensi menurut Brian E. Becker dengan pendekatan kuantitatif serta teknik analisis regresi linear sederhana untuk menguji adakah pengaruh dari kompetensi pustakawan terhadap peningkatan minat baca. Terdapat perbedaan pada lokus penelitian yang memungkinkan memiliki hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan, hasil wawancara yang telah dilakukan penulis pada 16 Oktober 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung, Bapak Dadang selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum menyampaikan bahwa perpustakaan sekolah tersebut sudah tersedia, akan tetapi belum optimal dalam menarik minat peserta didik untuk membaca bahan pustaka. Peran perpustakaan sekolah hanya menjadi tempat menyimpan buku mata pelajaran yang pengelolaannya sekadar menjaga dan membagikan buku pelajaran kepada peserta didik setiap tahun ajaran baru.

Kunjungan berikutnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung pada 8 November 2023 melakukan wawancara dengan Ibu Shofi selaku Kepala Perpustakaan, penulis menemukan ketersediaan petugas pengelola perpustakaan belum sepenuhnya memiliki kualifikasi pendidikan dalam bidang perpustakaan. Terbatasnya tenaga perpustakaan ideal yang merangkap sebagai staf TU dan Guru mengakibatkan tidak adanya peran jelas antara tenaga perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar serta seringkali adanya bentrokan jadwal.

Sehubungan dengan hal di atas, maka dapat diketahui bahwa perpustakaan tidak terlepas dari peran tenaga perpustakaan sebagai penyelenggara yang terlibat dalam kegiatan pelayanan di perpustakaan sekolah/madrasah, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan minat baca peserta didik sebagai pencapaian kualitas ilmu dan pengetahuan pengguna.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk membahas **Pengaruh Kompetensi Pustakawan terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik (Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pustakawan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat minat baca peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pustakawan terhadap peningkatan minat baca peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang ditetapkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pustakawan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat minat baca peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.
3. Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh kompetensi pustakawan terhadap peningkatan minat baca peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat. Adapun secara umum manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan manajemen perpustakaan, terutama dalam menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh kompetensi pustakawan terhadap peningkatan minat baca peserta didik di lembaga yang diteliti, serta hasil penelitian ini sebagai bentuk kontribusi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pengembangan diri dalam penulisan karya ilmiah tentang pengaruh kompetensi pustakawan terhadap minat baca peserta didik.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan madrasah terkait, serta menjadi contoh bagi lembaga atau madrasah lain. Khususnya memberikan sumbangsih gagasan bagi tenaga perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan yang berinovasi sebagai bentuk kontribusi perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam membaca.

c. Bagi umum

Diharapkan menjadi acuan atau referensi dalam kajian manajemen perpustakaan, secara khusus dalam pengaruh kompetensi pustakawan terhadap minat baca.

E. Kerangka Berpikir

1. Kompetensi Pustakawan

Kompetensi menurut Brian E. Becker, Dave Ulrich, dan Mark A. Huselid (2001:166) adalah pengetahuan, keahlian, kemampuan, atau kualitas pribadi seseorang yang berdampak langsung pada kinerja pekerjaan. Becker mengatakan bahwa kompetensi terbagi menjadi 2 yaitu

a. Kompetensi Generik (*Generic Competency*)

Kompetensi umum ialah sebuah kemampuan dasar yang diperlukan oleh pustakawan, yang bertujuan untuk memudahkan dalam menjalankan tugas-tugas pustakawan. Kompetensi umum ini meliputi:

- 1) Kompetensi manajerial yang mencakup penerapan kebijakan, melakukan perawatan koleksi, pengelolaan anggaran perpustakaan.

- 2) Kompetensi kepribadian, yang mencakup kejujuran, integritas dan etos kerja yang tinggi.
 - 3) Kompetensi sosial, yang mencakup membangun hubungan sosial dan berkomunikasi dengan baik pada pihak internal maupun eksternal.
- b. Kompetensi Khusus (*Specific Competency*)
- Setiap pustakawan harus memiliki kompetensi khusus berifat spesifik dalam mengerjakan tugas-tugasnya, yaitu meliputi:
- 1) Kompetensi pengelolaan informasi yang mencakup pengembangan koleksi perpustakaan, katalogisasi, penyedia layanan dan sumber informasi, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
 - 2) Kompetensi kependidikan yang mencakup pemahaman tentang kebijakan pengembangan kurikulum, kemampuan memanfaatkan informasi, mempromosikan perpustakaan, memberikan bimbingan literasi informasi.
 - 3) Pengembangan profesi, berupa membuat karya tulis, menerapkan kode etik profesi, menunjukkan kebiasaan membaca.

2. Minat Baca

Minat (*interest*) adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap suatu hal. Peserta didik yang mempunyai ketertarikan yang besar kepada sesuatu hal akan melakukan apapun untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. (Syah, 2006:152)

Adapun beberapa komponen minat di antaranya perhatian (*attention*), ketertarikan (*interest*), keinginan (*desire*), keyakinan (*conviction*), dan tindakan (*action*). (Jefkins, 1996:243)

Minatnya terhadap membaca dapat didefinisikan sebagai keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan penafsiran bahasa tulis yang bermakna seperti cenderung memperhatikan kegiatan tersebut tanpa diminta atau dilakukan secara sadar, rasa senang, dorongan, serta usaha untuk membaca

tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. (Fadhli, Bustari, Suharyadi, & Firdaus, 2021:350)

Menurut Jefkins (1996:243) dan Muhibbin (2006:152) mengetahui seseorang memiliki ketertarikan atau minat membaca yang tinggi bisa dilihat dari:

a. Perasaan senang terhadap bacaan

Seorang yang menyenangi buku bacaan tersebut dapat diartikan memiliki minat dalam membaca. Dengan arti merasa senang dan tidak terpaksa sedikit pun dalam mempelajari dan membaca ilmu yang berkaitan dengan buku tersebut.

b. Pemusatan perhatian

Perhatian adalah bentuk konsentrasi/ aktivitas jiwa terhadap sesuatu yang diamati, hal ini juga bisa dikategorikan salah satu indikator minat. Seseorang yang memfokuskan perhatiannya ketika membaca perhatian bisa dilihat dari sikap, prestasi, perhatian yang diberikan saat kegiatan membaca berlangsung maupun keaktifan ketika belajar.

c. Motivasi untuk membaca

Semua hal yang menjadi pendorong munculnya suatu perilaku dinamakan motivasi. Seorang diklasifikasikan mempunyai minat baca yang tinggi dapat diukur dari motivasinya dalam membaca. Hal itu di antaranya dia bisa menutamakan membaca dari pekerjaan yang lain, menjadikan membaca sebagai tujuan utama, dan meninggalkan kegiatan lainnya yang menjadi kendala dalam membaca.

d. Usaha untuk membaca

Seorang yang berminat tinggi dalam membaca akan mengusahakan semua cara untuk membaca, contohnya berusaha mendapatkan buku atau meminjam buku untuk bisa membacanya.

3. Pengaruh Kompetensi Pustakawan terhadap Peningkatan Minat Baca

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 23 (Indonesia, 2003:3), mendefinisikan “sumber daya pendidikan sebagai segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana.” Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kombinasi unsur-unsur tersebut. Sebagai sarana pendidikan, setiap perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan pemustaka yang akan terus berubah. Dengan demikian, setiap satuan pendidikan memerlukan pustakawan yang profesional untuk mengelola perpustakaan secara optimal sesuai dengan prinsip manajemen yang berlaku.

Perpustakaan sekolah adalah bagian dari lembaga yang kehadirannya dibenarkan apabila bisa membantu pencapaian tujuan sekolah. Tujuan perpustakaan sekolah ditekankan pada fungsi edukatif dan rekreatif. Adapun beberapa fungsi perpustakaan sekolah (Purwono & Suharmini, 2006:12) di antaranya:

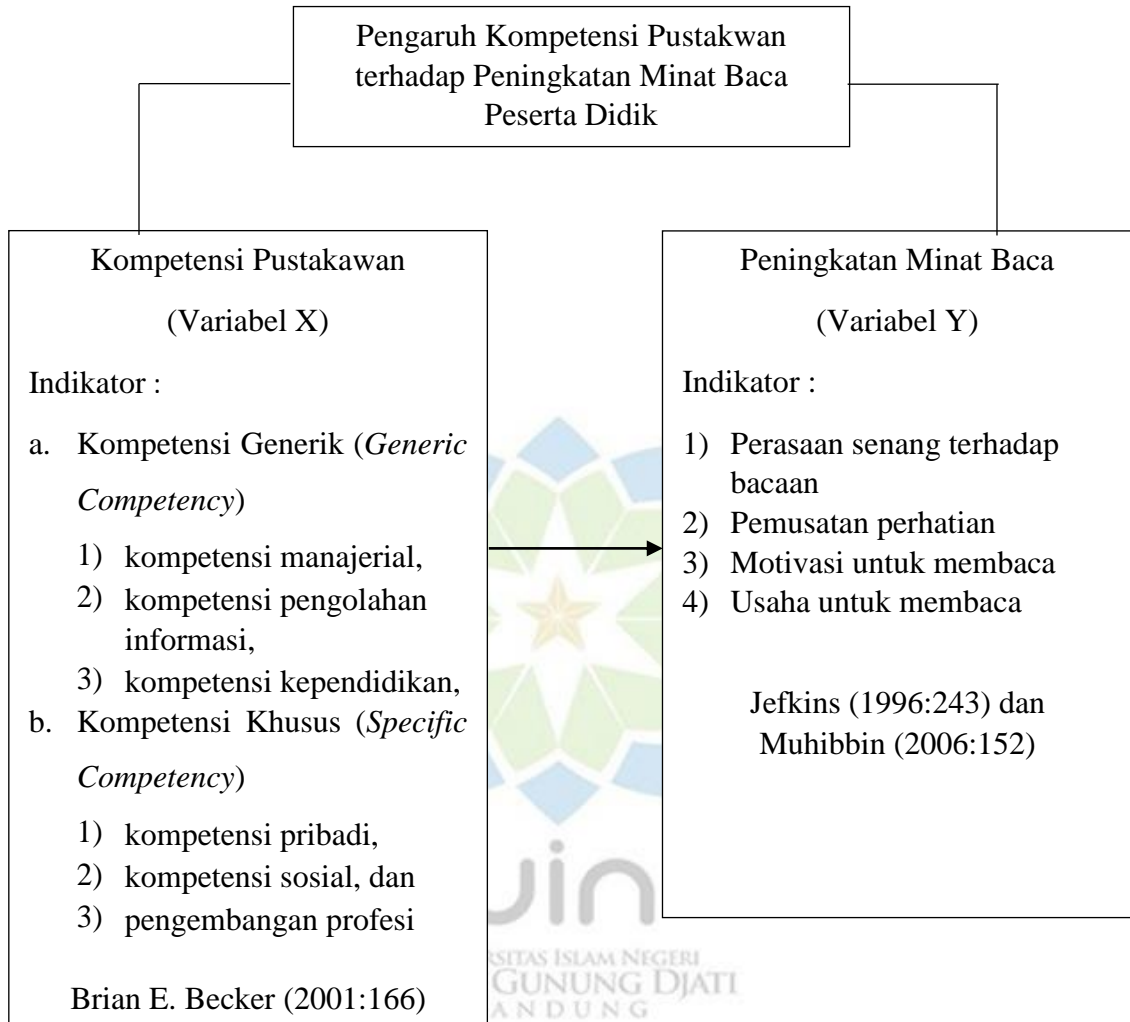
- a. Sebagai tempat kegiatan pembelajaran, perpustakaan membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan kurikulum.
- b. Membantu peserta didik memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi yang terintegrasi dengan seluruh kegiatan belajar dan mengajar.
- c. Membantu peserta didik mengembangkan minat dan kebiasaan membaca untuk mencapai kebiasaan belajar mandiri.
- d. Membantu menumbuhkan kembangkan minat, bakat, serta hobi yang dimiliki setiap peserta didik.
- e. Membiasakan peserta didik mencari suatu informasi di perpustakaan.
- f. Tempat dimana peserta didik menemukan hiburan melalui buku-buku bacaan yang disukainya.
- g. Perpustakaan sekolah juga dapat menambah pengetahuan bagi seluruh warga sekolahnya.

Salah satu ciri kemajuan suatu masyarakat adalah tingkat minat bacanya. Lama-kelamaan akan tumbuh masyarakat baca terbentuk jika kebiasaan membaca menjadi kebutuhan. Hal itu terjadi karena orang yang memiliki minat membaca yang tinggi dapat diperhatikan dari kesediaannya dalam mendapatkan bahan bacaan dan membacanya dengan kesadarannya sendiri serta membuat membaca sebagai bentuk kebiasaan sekaligus kebutuhan.

Yulia Wahyu Prasetya (2020:5) dalam penelitiannya yang bertajuk “Pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung” menunjukkan adanya pengaruh positif layanan perpustakaan terhadap minat baca di SMA Al Kautsar Bandar Lampung dengan nilai kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat adalah 0,832. *R square* sebesar 0,837 pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan atau kompetensi pustakawan berpengaruh pada tingkat minat baca peserta didik.

Keberhasilan peserta didik adalah inti dari sebagian besar misi sekolah atau madrasah, masuk akal bagi pustakawan untuk menemukan cara untuk mengkomunikasikan hubungan antara upaya perpustakaan dan retensi serta kesuksesan peserta didik. Pembelajaran aktif dan kolaboratif mengarah pada interaksi peserta didik yang positif dan peluang keterlibatan peserta didik lainnya yang berkontribusi terhadap keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Pengaruh Kompetensi Pustakawan terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik

X : Kompetensi Pustakawan

Y : Minat Baca Peserta Didik

➡ : Pengaruh variabel bebas terhadap yang terikat secara parsial/sendiri

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pustakawan dengan peningkatan minat baca peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.
- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pustakawan dengan peningkatan minat baca peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagaimana hasil studi pustaka, terdapat beberapa referensi yang memiliki kemiripan variabel maupun objek dengan penelitian ini, akan tetapi terdapat pula perbedaan dari fokus penelitian, hal itu di antaranya sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
1.	Syifa Ayu Santika Chaniago (2021) "Hubungan Kompetensi Pustakawan dengan Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital"	Hubungan kedua variabel searah artinya semakin baik kompetensi pustakawan maka semakin baik pula manajemen perpustakaan berbasis digital dengan koefisien determinasi sebesar 0,633.	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam menganalisis tentang kompetensi SDM perpustakaan.	Penelitian tersebut berpengaruh pada manajemen perpustakaan berbasis digital sedangkan penelitian saat ini berfokus kepada pengaruhnya terhadap

				peningkatan minat baca peserta didik.
2.	Yulia Wahyu Prasetya (2020) “Pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMA Al Kautsar Bandar Lampung”	Adanya pengaruh positif antara layanan perpustakaan terhadap minat baca dengan korelasi variabel bebas dengan variabel terikat adalah 0,832. Selain itu, R ² sebesar 0,837 Pada taraf signifikansi 5%.	Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel Y yaitu minat baca.	Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh layanan perpustakaan ya, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pengaruh kompetensi pustakawan.
3.	Solichin (2020) “Pengaruh Kompetensi Pustakawan, Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMK Negeri 2 Magelang	Penelitian menunjukkan pengaruh positif antara variabel kompetensi pustakawan terhadap peningkatan minat baca sebesar 12,96%.	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam menganalisis tentang kompetensi pustakawan.	Penelitian tersebut mengkaji 4 variabel, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada kompetensi pustakawan dan minat baca.

4.	Zia Ul Haq Utanya (2019) "Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SMAN 4 Tangerang Selatan"	Terdapat pengaruh antara tata ruang perpustakaan terhadap minat baca siswa SMAN 4 Kota Tangerang Selatan dengan nilai sebesar 0,457 dan kontribusi dari variabel X sebesar 14%.	Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel Y yaitu menganalisis tentang minat baca peserta didik.	Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh tata ruang perpustakaan, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada kompetensi pustakawan.
5.	Novi Anggraeni Rukmana dan Marimin (2017) "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kinerja Pustakawan, dan Pengelolaan Bahan Pustaka terhadap Minat Membaca"	Hasil penelitian menunjukkan minat baca dipengaruhi oleh fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka dengan pengaruh sebesar 64,80%.	Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel Y yaitu menganalisis tentang minat baca peserta didik.	Penelitian tersebut memiliki 3 variabel X, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kompetensi pustakawan.